

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Bagian ini, dibahas studi-studi sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti lain sebagai fondasi untuk memahami hubungan, kesamaan, serta perbedaan dengan subjek penelitian yang sedang diteliti. Ulasan ini bertujuan untuk menguatkan dasar teori sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi alasan utama pelaksanaan studi ini. Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penelitian ini adalah:

1) **Azaria et al. (2024)**

Penelitian berjudul “*Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance*” bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, pengalaman keuangan, dan toleransi risiko pada Keputusan Investasi Generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi Generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Banyumas. Pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* dengan total 120 responden. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner berbasis skala Likert secara online. Data dianalisis dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan *software* SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko memiliki berpengaruh positif dan signifikan pada Keputusan Investasi, sedangkan pengalaman keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada Keputusan Investasi pada Generasi Z di Kabupaten Banyumas.

Persamaan penelitian adalah:

1. Kedua penelitian menggunakan Keputusan Investasi mahasiswa sebagai variabel terikat.
2. Sama-sama meneliti pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* sebagai variabel bebas.
3. Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampel penelitian.

Perbedaan penelitian adalah:

1. Adanya penambahan variabel bebas *financial experience* dan *risk tolerance*, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel *Investment Motivation* sebagai faktor yang diduga memengaruhi Keputusan Investasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel Generasi Z di Kabupaten Banyumas, sementara penelitian saat ini berfokus pada mahasiswa Generasi Z di Surabaya sebagai responden penelitian.

## 2) **Anggraeni & Nuraeni (2023)**

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* terhadap Keputusan Investasi Reksadana di Aplikasi Bibit (Studi Kasus Generasi Z di Jabodetabek)” dengan tujuan untuk menganalisis dampak pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, yang meliputi toleransi risiko, kepercayaan diri berlebih, serta efek kawanan, atas Keputusan Investasi reksadana pada Generasi Z. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui survei *online* kepada 170 partisipan Generasi Z (lahir 1994–2005) yang tinggal di Jabodetabek

dan telah berinvestasi melalui aplikasi Bibit. Teknik penentuan sampel yang dimanfaatkan adalah penarikan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), dan analisis data dilaksanakan melalui regresi linear berganda dengan memakai IBM SPSS versi 26. Hasil riset mengemukakan bahwa pemahaman finansial dan keyakinan berlebihan memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan atas pengambilan Keputusan Investasi. Sementara itu, toleransi risiko berimbang positif namun tidak signifikan, dan perilaku ikut-ikutan juga terbukti tidak berimbang signifikan. Secara bersamaan, keempat variabel tersebut terbukti memengaruhi secara positif dan signifikan atas Keputusan Investasi reksa dana pada Generasi Z yang menggunakan aplikasi Bibit.

Persamaan penelitian adalah:

1. Sama-sama menggunakan Keputusan Investasi mahasiswa Generasi Z sebagai variabel terikat.
2. Kedua penelitian menggunakan *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* sebagai variabel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi.
3. Sama-sama menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan responden penelitian.

Perbedaan penelitian adalah:

1. Penelitian terdahulu menambahkan indikator perilaku keuangan yang mencakup *risk tolerance*, *overconfidence*, dan *herding*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Financial Behavior* secara umum tanpa indikator spesifik tersebut serta menambahkan variabel

*Investment Motivation* sebagai faktor tambahan.

2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel investor reksadana Generasi Z di wilayah Jabodetabek yang berinvestasi melalui aplikasi Bibit, sedangkan penelitian ini berfokus pada mahasiswa Generasi Z di Surabaya sebagai responden.

### 3) Gumilang et al. (2023)

Penelitian dengan judul “Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi” bertujuan menganalisa pengaruh motivasi investasi, literasi keuangan, serta perilaku keuangan atas Keputusan Investasi pada mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian mencakup 246 mahasiswa dari Program Studi Manajemen Universitas Sebelas April, dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, dan analisis data menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian memperlihatkan motivasi investasi, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif serta signifikan atas Keputusan Investasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peranan penting dalam mendorong mahasiswa untuk mengambil Keputusan Investasi yang lebih rasional. Persamaan penelitian adalah:

1. Kedua penelitian menggunakan Keputusan Investasi mahasiswa sebagai variabel terikat.
2. Sama-sama meneliti pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, dan *Investment Motivation* sebagai variabel bebas yang memengaruhi

### Keputusan Investasi.

Perbedaan penelitian adalah:

1. Sampel penelitian terdahulu adalah mahasiswa Universitas Sebelas April, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada mahasiswa Generasi Z di Surabaya.
2. Penggunaan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.
3. Penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2023, sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan tahun 2025, dengan konteks generasi dan lokasi penelitian yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih relevan terhadap kondisi terkini mahasiswa Gen Z.

#### 4) Chasanah et al. (2022)

Penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, dan Percaya Diri terhadap Keputusan Investasi bagi Mahasiswa” bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan, motivasi, dan rasa percaya diri memengaruhi Keputusan Investasi mahasiswa di Semarang. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui teknik *purposive sampling*, yang melibatkan 109 partisipan yang telah memiliki investasi diantaranya tabungan, emas, atau instrumen keuangan lainnya. Pengolahan data menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan ( $\beta = 0,276$ ;  $p = 0,001$ ) dan percaya diri ( $\beta = 0,513$ ;  $p = 0,000$ )

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa. Sementara itu, motivasi ( $\beta = 0,128$ ;  $p = 0,084$ ) tidak berpengaruh signifikan. Nilai  $R^2$  sebesar 0,665 menunjukkan 66,5% dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 33,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Persamaan penelitian adalah :

1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan Keputusan Investasi mahasiswa sebagai variabel terikat.
2. Sama-sama memasukkan literasi keuangan dan motivasi investasi sebagai variabel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi. Variabel terikat menggunakan Keputusan Investasi mahasiswa.

Perbedaan penelitian adalah:

1. Terdapat tambahan variabel percaya diri sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, dan *Investment Motivation* sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa di Kota Semarang, sementara penelitian ini berfokus pada mahasiswa Generasi Z di Surabaya.
3. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2022, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2025, sehingga terdapat perbedaan konteks waktu, perkembangan teknologi finansial, serta relevansi karakteristik generasi responden.
4. Penelitian terdahulu menambahkan variabel percaya diri, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel bebas *Financial Literacy*,

*Financial Behavior*, dan *Investment Motivation*.

**5) Nugraha et al. (2022)**

Penelitian berjudul “*The Influence of Financial Literacy and Financial Behavior on Investment Decision*” bertujuan menyelidiki dampak literasi finansial dan perilaku keuangan pada pilihan investasi. Subjek adalah mahasiswa yang sedang aktif berkuliah di Universitas Mercu Buana, Jakarta, dengan jumlah 43 responden. Metode pengambilan sampel adalah non-probability sampling dengan pendekatan *purposive sampling*, dan data diperoleh melalui kuesioner online menggunakan *Google Form*. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas Keputusan Investasi mahasiswa, selain itu menegaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan dan pemahaman finansial dalam proses pengambilan Keputusan Investasi.

Persamaan penelitian adalah:

1. Kedua penelitian sama-sama menggunakan Keputusan Investasi mahasiswa sebagai variabel terikat.
2. Sama-sama meneliti pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* sebagai variabel bebas.
3. Menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan responden penelitian.

Perbedaan penelitian adalah:

1. Penelitian terdahulu hanya menganalisis dua variabel *Financial*

*Literacy* dan *Financial Behavior*, sedangkan penelitian saat ini menambahkan variabel *Investment Motivation* sebagai faktor tambahan yang diduga memengaruhi Keputusan Investasi.

2. Penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa Universitas Mercu Buana di Jakarta, sementara penelitian ini berfokus pada mahasiswa Generasi Z di Surabaya sebagai sampel penelitian.

**Tabel 2. 1**  
**Mapping Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Tujuan Penelitian	Sampel Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Azaria et al. (2024)	Memahami peran Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Toleransi Resiko.	120 responden Gen Z yang berdomisili di Banyumas.	Variabel Independen (X) : 1. Literasi Keuangan 2. Perilaku Keuangan 3. Pengalaman Keuangan 4. Toleransi Resiko Variabel Dependend (Y) : 1. Keputusan Investasi Gen Z	<i>Purposive sampling.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas Keputusan Investasi pada generasi Z.</li> <li>2) Perilaku keuangan berkontribusi positif dan signifikan atas Keputusan Investasi generasi Z.</li> <li>3) Pengalaman keuangan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan atas Keputusan Investasi generasi Z.</li> <li>1) Toleransi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi generasi Z.</li> </ol>
2.	Anggraeni & Nuraeni (2023)	Mengetahui bagaimana literasi keuangan serta perilaku keuangan yang meliputi <i>risk tolerance</i> , <i>overconfidence</i> , dan <i>herding</i> memengaruhi Keputusan Investasi reksadana generasi Z	170 investor reksadana dari generasi Z dengan rentang kelahiran tahun 1994-2005 dan berdomisili di Jabodetabek.	Variabel Independen (X) : 1. Literasi Keuangan 2. Perilaku Keuangan Variabel Dependend (Y) : 1. Keputusan Investasi Reksadana di aplikasi Bibit (Studi kasus generasi Z di Jabodetabek).	Analisis regresi linear berganda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tingkat literasi keuangan generasi Z di Jabodetabek terbukti meningkatkan kecenderungan mereka dalam mengambil Keputusan Investasi reksadana secara signifikan.</li> <li>2) Sikap percaya diri yang berlebihan (<i>overconfidence</i>) juga memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap Keputusan Investasi reksadana.</li> <li>3) Sebaliknya, toleransi terhadap risiko memiliki arah pengaruh positif, namun tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.</li> <li>4) Faktor perilaku ikut-ikutan (<i>herding</i>) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap Keputusan Investasi reksadana</li> </ol>

						generasi Z di Jabodetabek.
3.	Gumilang et al. (2023)	Mengetahui bagaimana Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.	246 responden mahasiswa program studi manajemen Universitas Sebelas April.	Variabel Independen (X) : 1. Motivasi Investasi 2. Literasi Keuangan 3. Perilaku Keuangan Variabel Dependen (Y) : 1. Keputusan Investasi	<i>Simple random sampling.</i>	1) Motivasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. 2) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas Keputusan Investasi. 1) Perilaku keuangan pun berkontribusi secara positif dan signifikan atas keputusan yang diambil dalam berinvestasi.
4.	Chasanah et al. (2022)	Mengetahui bagaimana literasi keuangan, motivasi, dan percaya diri berpengaruh terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Semarang.	109 mahasiswa yang telah memiliki investasi dalam bentuk tabungan, emas, atau instrumen lain.	Variabel Independen (X) : 1. Literasi Keuangan 2. Motivasi 3. Percaya Diri Variabel Dependen (Y) : 1. Keputusan Investasi bagi Mahasiswa	<i>Purposive sampling.</i>	2) Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Semarang. 3) Motivasi tidak menunjukkan pengaruh positif maupun signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Semarang. 4) Percaya Diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa di Kota Semarang.
5.	Nugraha et al. (2022)	Mengetahui bagaimana literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.	43 mahasiswa yang aktif berkuliah Universitas Mercu Buana.	Variabel Independen (X) : 1. Literasi Keuangan 2. Perilaku Keuangan Variabel Dependend (Y) : 1. Keputusan Investasi	<i>Non-probability Analytics dengan metode purposive sampling.</i>	2) Peningkatan literasi keuangan terbukti mendorong mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta untuk mengambil Keputusan Investasi secara lebih baik dan signifikan. 3) Perilaku keuangan mahasiswa memiliki dampak positif dan signifikan dalam menentukan Keputusan Investasi yang mereka lakukan.

Sumber: Azaria et al, (2024); Anggraeni & Nuraeni, (2023); Gumilang et al, (2023); Chasanah et al, (2022); Nugraha et al, (2022)

## **2.2 Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang ada sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana *Financial Literacy, Financial Behavior, dan Investment Motivation* mempengaruhi Keputusan Investasi mahasiswa Gen Z di Surabaya. Landasan Teori ini mencakup konsep dasar, faktor yang mempengaruhi, serta teori-teori para ahli.

### **2.2.1 Teori Pengambilan Keputusan**

Teori ini merupakan proses memilih salah satu tindakan dengan menggunakan metode yang paling tepat sesuai dengan situasi yang dihadapi (Stoner, 1982:6). Pengambilan Keputusan menjelaskan bagaimana seseorang menentukan suatu pilihan dari beberapa alternatif berdasarkan proses berpikir rasional yang sistematis. Menurut Stoner (1982:7), pengambilan keputusan merupakan suatu proses untuk mengenali masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi alternatif, dan akhirnya memilih solusi yang dianggap paling sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh individu dipengaruhi oleh proses kognitif yang meliputi tahap identifikasi masalah, analisis informasi, serta penilaian terhadap risiko dan manfaat dari setiap alternatif yang ada.

Dengan demikian, keputusan yang diambil seseorang bukan hanya berdasarkan intuisi atau dorongan sesaat, melainkan merupakan hasil dari proses evaluatif terhadap berbagai kemungkinan tindakan. Namun, di sisi lain, faktor eksternal seperti tekanan sosial, keterbatasan informasi, norma budaya, dan dinamika lingkungan juga dapat memengaruhi kualitas dan arah keputusan seseorang, serta menyebabkan penyimpangan dari proses rasional yang ideal

(Stoner, 1982:7).

### **2.2.2 Keputusan Investasi**

Investasi adalah aktivitas penanaman modal pada suatu bidang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa akan datang. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun lembaga keuangan sebagai upaya untuk mengembangkan kekayaan dan meningkatkan nilai aset yang dimiliki. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, baik investasi riil seperti properti, emas, dan tanah, maupun investasi finansial seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Investasi yang paling disukai masyarakat modern adalah investasi di pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai sarana para investor untuk menanamkan modal pada beragam instrumen keuangan dengan tujuan memperoleh imbal hasil yang optimal sesuai dengan tingkatan risiko yang mampu mereka tanggung (Tandelilin, 2010:9).

Menurut Tandelilin (2010:7), Investasi bisa diartikan sebagai dedikasi untuk mengalokasikan sejumlah uang atau sumber daya sekarang dengan ekspektasi mendapatkan manfaat di masa depan. Pengertian ini menegaskan bahwa investasi bukan sekadar aktivitas spekulatif, melainkan sebuah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan rasional dan perencanaan yang matang. Dalam melakukan investasi, seorang investor perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai instrumen investasi yang digunakan, termasuk risiko serta peluang keuntungan yang mungkin diperoleh. Oleh karena itu, keputusan untuk berinvestasi sebaiknya didasarkan pada analisis yang matang, baik dari sisi fundamental maupun teknikal, agar dapat

meminimalkan risiko kerugian dan memaksimalkan peluang keuntungan. Selain itu, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, dan situasi politik juga dapat memengaruhi hasil dari suatu investasi.

Dalam proses pengambilan Keputusan Investasi, investor dihadapkan pada berbagai alternatif penanaman modal yang setiap jenis investasi memiliki tingkat risiko dan peluang keuntungan yang bervariasi. Keputusan Investasi merupakan hasil kebijakan dalam memilih di antara dua atau lebih alternatif investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Proses ini memerlukan kemampuan analisis, pertimbangan yang cermat, serta keberanian dalam mengambil risiko. Investor harus mampu menilai prospek dari setiap alternatif investasi dan menentukan strategi yang paling sesuai dengan tujuan keuangan serta profil risikonya. Dengan demikian, Keputusan Investasi tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan serta keamanan modal dalam jangka panjang, agar investasi yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat ekonomi yang optimal (Tandelilin, 2010:9).

Indikator yang digunakan untuk mengukur Keputusan Investasi meliputi:

1. Tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan,
2. Tingkat risiko yang harus ditanggung,
3. Mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan,
4. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik (Fadila et al., 2022; Azhari & Damingun., 2021; Safryani et al., 2020)

### **2.2.3 *Financial Literacy***

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang

memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2024). Pentingnya literasi keuangan juga terlihat dari kemampuannya membantu investor dalam memahami informasi pasar dan instrumen keuangan yang kompleks. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi biasanya akan melakukan analisis mendalam sebelum mengambil Keputusan Investasi, bukan hanya mengikuti tren atau *herd behavior*. Sebaliknya, keterbatasan literasi keuangan dapat membuat investor lebih rentan terhadap pengambilan keputusan yang emosional dan tidak rasional, seperti *overconfidence* atau ketakutan berlebihan yang dapat menyebabkan kerugian (Ansong & Gyensare, 2012). Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai landasan yang sangat penting bagi investor dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif serta mencegah terjadinya kesalahan dalam pengambilan Keputusan Investasi (Ramashar et al., 2022).

Indikator *Financial Literacy* menurut Chen dan Volpe (1998:1) 1. Pengetahuan umum, yaitu kemampuan individu dalam memilih produk tabungan atau pinjaman secara hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan. 2. Tabungan dan pinjaman, yaitu pemahaman tentang asuransi sebagai alat untuk meminimalkan risiko keuangan sehingga potensi kerugian dapat diperkirakan. 3. Asuransi, yaitu kemampuan dalam mengelola dan menempatkan dana agar dapat menghasilkan keuntungan yang optimal di masa depan. 4. Investasi merupakan upaya menempatkan atau mengelola sejumlah dana dengan tujuan memperoleh keuntungan sehingga nilai uang yang dimiliki dapat

berkembang di masa mendatang.

#### **2.2.4 *Financial Behavior***

*Financial Behavior* adalah merupakan kemampuan atau tindakan individu mengatur serta mengelola keuangan, yang mencakup proses perencanaan, penganggaran, pengeluaran, penyimpanan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban terhadap sumber daya finansial yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ini dipengaruhi oleh keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan tingkat pendapatan uang saku serta oleh faktor lingkungan sosial di sekitarnya. Dengan perilaku keuangan yang baik, seseorang dapat mengelola uang secara efektif melalui penyusunan anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan memenuhi kewajiban tepat waktu sehingga dapat terhindar dari permasalahan keuangan yang tidak diinginkan (Oktavia et al., 2025).

Perilaku keuangan juga mencakup aspek pengelolaan keuangan yang berorientasi pada masa depan, termasuk kemampuan mengelola pendapatan uang saku dan pengeluaran agar kebutuhan konsumsi saat ini dapat terpenuhi sekaligus menyisihkan untuk kebutuhan masa depan. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan uang saku turut memengaruhi dan mendorong perkembangan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Namun, seringkali masalah keuangan muncul akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku pengelolaan keuangan yang baik, terutama pada tahap awal karir individu, sehingga pengelolaan keuangan yang cermat sangat dibutuhkan sejak dini (Brilianti & Lutfi, 2020).

Perilaku keuangan mencerminkan cara individu dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efektif dan penuh tanggung jawab. Perilaku ini sangat penting dalam menjaga kesehatan finansial individu maupun keluarga karena berkaitan dengan segala aspek pengelolaan keuangan mulai dari pendapatan uang saku, pengeluaran, penyesuaian utang, tabungan, hingga perlindungan aset. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan perilaku keuangan yang baik harus terus ditingkatkan melalui edukasi dan praktik pengelolaan keuangan yang terencana agar dapat mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan (Brilianti & Lutfi, 2020).

*Financial Behavior* mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur keuangan pribadi sehari-hari, termasuk kemampuan untuk membuat perencanaan dan mengendalikan pengeluaran secara terstruktur. Adapun indikator yang untuk mengukur perilaku keuangan meliputi: (1) jenis perencanaan keuangan serta anggaran yang dimiliki; (2) metode yang digunakan saat menyusun rencana keuangan; (3) kebiasaan menabung; (4) pengelolaan asuransi, dana pensiun, dan pengeluaran darurat; (5) aktivitas investasi, pengelolaan utang atau kredit, serta pembayaran tagihan; (6) kegiatan pemantauan terhadap kondisi keuangan; dan (7) evaluasi atas efektivitas pengelolaan keuangan yang dilakukan (Brilianti & Lutfi, 2020).

### **2.2.5 *Investment Motivation***

*Investment Motivation..* adalah faktor psikologis yang menjadi pendorong bagi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks *cryptocurrency*, motivasi

ini mencakup keinginan untuk memperoleh keuntungan finansial dalam jangka pendek, meraih keuntungan jangka panjang, mencari hiburan atau kesenangan, mendapatkan pengaruh dari teman sebaya, mendukung nilai atau tanggung jawab sosial, serta keinginan untuk belajar lebih banyak tentang investasi itu sendiri. Berbagai bentuk motivasi ini mencerminkan adanya perbedaan orientasi, baik yang bersifat ekstrinsik seperti mengejar keuntungan finansial, maupun intrinsik seperti rasa ingin tahu, hiburan, dan kebutuhan untuk belajar (Zhang et al., 2025).

Menurut teori *Self-Determination* yang digunakan dalam penelitian ini, motivasi ekstrinsik muncul ketika individu terdorong oleh imbalan eksternal atau dorongan untuk menghindari kerugian. Dalam hal investasi, ekspektasi memperoleh keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang merupakan contoh motivasi ekstrinsik. Sebaliknya, motivasi intrinsik mencerminkan keterlibatan individu dalam aktivitas investasi karena adanya rasa senang, tantangan, maupun kebutuhan psikologis untuk menguasai sesuatu. Investasi pada *cryptocurrency*, misalnya, dapat dilihat sebagai sarana hiburan, sarana untuk mengembangkan kompetensi, serta sebagai cara untuk menjalin hubungan sosial dengan komunitas investor (Zhang et al., 2025).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa motivasi investasi memiliki peran yang signifikan dalam mendorong individu untuk berinvestasi, baik pada masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Motivasi seperti mencari keuntungan jangka pendek, hiburan, dan keinginan untuk belajar terbukti meningkatkan peluang seseorang untuk melakukan investasi *cryptocurrency*. Di sisi lain, persepsi risiko terhadap *cryptocurrency* menjadi hambatan utama yang dapat

menurunkan niat berinvestasi. Temuan ini menegaskan bahwa Keputusan Investasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang melekat pada diri individu. Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai motivasi investasi dapat membantu perencana keuangan maupun penasihat investasi dalam memberikan edukasi dan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan psikologis dan tujuan finansial investor (Zhang et al., 2025).

Di dalam penelitian Zhang et al. (2025), terdapat lima jenis indikator *Investment Motivation* diantaranya yaitu (1) Keuntungan jangka pendek, (2) Keuntungan jangka panjang, (3) Hiburan, (4) Sosial/*peer influence*, (5) Belajar. Kelima indikator ini menggambarkan motivasi investasi sebagai dorongan internal yang mempengaruhi individu untuk melakukan tindakan investasi secara terencana dan berkesinambungan.

### **2.3 Hubungan antar Variabel**

#### **1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan Surat Edaran yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014, literasi finansial adalah serangkaian proses atau aktivitas yang ditujukan untuk memperbaiki pemahaman, kemampuan, serta rasa percaya diri individu dan konsumen dalam mengatur keuangan mereka dengan cara yang lebih efisien dan bijak. Rizkiana dan Kartini (2017) berpendapat bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi individu. Keputusan keuangan yang dibuat berdasarkan perencanaan yang matang serta pengetahuan yang cukup dapat membantu mengurangi risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi

keuangan seseorang, semakin meningkat pula kemampuannya dalam mengambil Keputusan Investasi yang bijak. Hal ini mengindikasikan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menentukan Keputusan Investasi yang tepat dan terarah. (Restianti & Agustina, 2018).

## 2. Pengaruh *Financial Behavior* terhadap Keputusan Investasi

Menurut Suryanto (2017), *Financial Behavior* adalah pola kebiasaan dan perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Setiap orang akan selalu dihadapkan pada pertimbangan mengenai besarnya penerimaan dan pengeluaran uang. *Financial Behavior* dan Keputusan Investasi saling terkait, karena Rizkiana dan Kartini (2017), menyatakan bahwa sebagai respons terhadap informasi keuangan yang diterima, individu akan mengambil tindakan, termasuk dalam membuat Keputusan Investasi.

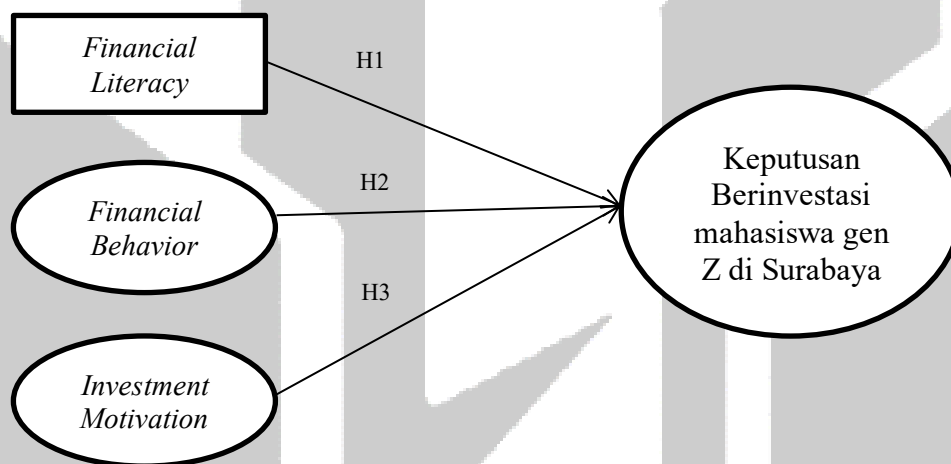
## 3. Pengaruh *Investment Motivation* terhadap Keputusan Investasi

Peningkatan *Investment Motivation* cenderung mendorong Keputusan Investasi yang lebih tinggi, sedangkan penurunan motivasi investasi dapat menurunkan Keputusan Investasi (Widyastuti et al., 2004). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nisa dan Zulaika (2017) yang menyatakan bahwa meskipun mahasiswa memperoleh pemahaman investasi melalui mata kuliah manajemen investasi dan pasar modal, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, faktor seperti besaran modal awal yang kecil serta motivasi dari diri sendiri maupun dukungan orang lain memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa untuk berpartisipasi di pasar modal. Hal ini memberikan gambaran tentang berbagai faktor yang memengaruhi

Keputusan Investasi mahasiswa.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan terkait hubungan antar variabel yang telah disampaikan Sebelumnya, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran

Sumber : Data Diolah

## 2.5 Hipotesis Penelitian

H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Gen Z di Surabaya.

H2: *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Gen Z di Surabaya.

H3: *Investment Motivation* berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Gen Z di Surabaya